

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENANGANI KETIDAKSTABILAN EKONOMI PASCADEMO DI KOTA MEDAN

Lokot Muda Harahap ^{*1}
Cipta Kurnia ²
Farel Akbar Aditya Saragih ³
Kevin Valensius Siahaan ⁴
Ovan Krisadelman Zebua ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

*e-mail : zebuaovan23@gmail.com , kevinvalensius15@gmail.com , ciptakurnia091104@gmail.com ,
farelakbaradityas@gmail.com , lokotmudahrp@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategi dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi pascademonstrasi di kota medan. Ketidakstabilan ekonomi yang terjadi pascaaksi massa memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas perdagangan, investasi, dan daya beli masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan analisis dokumen kebijakan pemerintah daerah, laporan BPS, serta artikel penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi di kota medan disebabkan oleh terganggunya distribusi barang, menurunnya kepercayaan investor, dan melemahnya konsumsi masyarakat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pemerintah daerah menerapkan strategi adaptif yang mencakup stabilisasi jangka pendek melalui normalisasi distribusi dan komunikasi publik, revitalisasi ekonomi lokal dengan penguatan sektor Industri kecil dan menengah (IKM) , serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Selain itu, transformasi digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas strategi pemerintah bergantung pada sinergi antaraktor ekonomi serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan politik.

Kata Kunci: manajemen strategi, ketidakstabilan ekonomi, kota medan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of strategic management in dealing with economic instability after demonstrations in the city of Medan. The economic instability that occurred after the mass action had a significant impact on trade, investment, and people's purchasing power. This study uses a qualitative descriptive approach through literature studies and analysis of local government policy documents, BPS reports, and relevant previous research articles. The results show that economic instability in Medan was caused by disrupted distribution of goods, declining investor confidence, and weakened public consumption. In response to these conditions, the local government implemented adaptive strategies that included short-term stabilization through normalization of distribution and public communication, revitalization of the local economy by strengthening the small and medium-sized industry (SMEs), and cross-stakeholder collaboration between the government, the private sector, and the community. In addition, digital transformation and human resource capacity building are key factors in strengthening regional economic resilience. This study confirms that the effectiveness of government strategies depends on synergy between economic actors and the ability to adapt to changes in the social and political environment.

Keywords: strategic management, economic instability, Medan city

PENDAHULUAN

Peristiwa yang belakangan menimpa Indonesia yakni demo di berbagai daerah akibat kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat tentunya akan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi merupakan hambatan serius yang muncul akibat banyak hal mulai dari domestik dan global. Pada level daerah Sumatera Utara akan menjadi salah satu daerah yang mudah terpengaruh terhadap guncangan eksternal ataupun internal karena susunan perekonomiannya yang relatif terbuka (Yunita, 2025).

Berdasarkan (Yunita, 2025) perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan sangat rentan atas masalah ketidakjelasan global, khususnya yang melalui jalur perdagangan internasional.

Fluktuasi harga komoditas dan juga arus investasi menjadi tolak ukur yang menentukan kestabilan ekonomi regional. Lebih lanjut lagi (Yunita, 2025) menjelaskan akan pekanya para pelaku baik dari sektor industri maupun pemerintahan tentang manajemen strategi yang tepat guna menghadapi potensi krisis ekonomi pascademo di Sumatera Utara atau daerah lainnya.

Berdasarkan (Yunita, 2025) Kota Medan yang mana salah satu pusat ekonomi yang besar di Sumatera Utara memiliki peran penting dalam rangka menjadi stabilitas ekonomi daerah. Namun situasi pascademo yang berlangsung di banyak daerah khususnya kota Medan menimbulkan berbagai dampak negatif mulai dari terhambatnya distribusi barang, penurunan aktivitas perdagangan dan melemahnya kepercayaan investor. Dalam kasus ini mengharuskan untuk penerapan manajemen strategi yang komprehensif dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi (Yunita, 2025).

Selain aspek diatas, dimensi sosial juga tidak boleh diabaikan (Jamaluddin, Fitria, & Warjio, 2019) menjelaskan bahwa masyarakat miskin di sekitar Sumatera Utara mengalami persoalan yang struktural sehingga mereka kerap mengalami guncangan ekonomi. Kendala seperti kemiskinan dan ketidakberdayaan menjadikan kalangan-kalangan seperti mereka tidak bisa bersaing dan bahkan sulit pulih dari dampak krisis (Jamaluddin, Fitria, & Warjio, 2019).

Dengan demikian, Strategi untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui peningkatan kapasitas, peningkatan institusi serta perluasan akses pada sumber daya ekonomi menjadi hal yang diharuskan. Karena kelompok miskin sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan ketika terjadi penurunan minat beli dan berkurangnya kesempatan kerja (Jamaluddin, Fitria, & Warjio, 2019).

Di sisi Lain, pemerintah daerah memiliki fungsi berhubungan hal-hal yang akan menstabilkan kondisi ekonomi. Hal ini selaras dengan (Daulay dan Nurhayati, 2024) yang menjelaskan strategi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara dalam meningkatkan industri kecil dan menengah. Strategi tersebut meliputi dari penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, Diversifikasi Produk, Serta kerja sama lintas sektor untuk mengembangkan daya tarik yang akan mempengaruhi persaingan IKM itu sendiri (Daulay dan Nurhayati, 2024).

Strategi ini akan menjadi referensi terkait menyusun langkah pemulihan ekonomi pascademo di kota Medan, terlebih IKM salah satu sektor yang terdampak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan posisi IKM yang sangat mengandalkan pada stabilitas lingkungan sosial politik serta kesuksesan distribusi produk maupun jasa (Daulay dan Nurhayati, 2024). Lebih lanjut lagi (Daulay & Nurhayati 2024) menjelaskan pascademo, banyak pelaku IKM yang menghadapi masalah terkait turunnya permintaan atas produk, proses distribusi yang terhambat, dan juga keterbatasan atas jalur permodalan. Dalam kasus ini strategi atas penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM dan juga diversifikasi produk dipastikan dapat membantu keberlangsungan IKM (Daulay dan Nurhayati, 2024).

Menurut (Daulay dan Nurhayati, 2024) implementasi strategi yang dimulai dengan kolaborasi lintas pemangku kepentingan juga akan sangat berpengaruh. Disini pemerintah daerah bisa menggandeng sektor swasta, lalu lembaga keuangan, serta komunitas masyarakat untuk menciptakan ekosistem pemulihan yang menyeluruh. Dalam kondisi ini kolaborasi tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas produksi melainkan juga memperluas akses pasar, baik itu dari digitalisasi maupun promosi pada tingkat daerah dan nasional dengan cara mengarahkan ke transformasi digital yang nantinya berbasis teknologi dan informasi yang dapat membantu para pelaku usaha untuk mulai mengurangi ketergantungan pada distribusi fisik yang sering kali terganggu oleh kondisi sosial dan politik contohnya kerusuhan akibat demo (Daulay dan Nurhayati, 2024).

LANDASAN TEORI

Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang dari kebutuhan organisasi untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian. David (2016) menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah proses yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan-keputusan penting yang

melibatkan seluruh fungsi dalam organisasi, mulai dari pemasaran, keuangan, produksi, sumber daya manusia, hingga sistem informasi, sehingga mampu mengarahkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Konsep ini menekankan bahwa strategi tidak sekadar dirumuskan dalam bentuk rencana tertulis, melainkan juga harus dijalankan secara konsisten dan dievaluasi agar selalu relevan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal. Dalam konteks sosial-ekonomi, khususnya ketika terjadi ketidakstabilan seperti pascademonstrasi, manajemen strategi menjadi sangat penting karena organisasi dituntut untuk merespons kondisi pasar yang tidak menentu, menjaga keberlangsungan operasi, serta mengantisipasi ancaman yang berpotensi mengganggu stabilitas. Menurut Wheelen dan Hunger (2018), manajemen strategi bukan hanya berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi merancang rencana jangka panjang, tetapi juga bagaimana organisasi tersebut mampu menyesuaikan rencana tersebut ketika terjadi perubahan mendadak dalam lingkungan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu strategi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam membaca tanda-tanda lingkungan, melakukan penyesuaian taktis, serta menjaga keselarasan antara visi jangka panjang dengan tindakan nyata di lapangan. Oleh karena itu, konsep manajemen strategi memberikan dasar teoritis yang kokoh dalam analisis terhadap ketidakstabilan ekonomi pascademo di Kota Medan, sebab ia menawarkan kerangka berpikir yang sistematis untuk memahami perubahan, mengelola risiko, dan merumuskan alternatif kebijakan yang adaptif serta berkelanjutan.

Wheelen dan Hunger (2018) menambahkan bahwa esensi dari manajemen strategi adalah mencapai keselarasan antara potensi internal organisasi dengan dinamika eksternal, sehingga mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam kerangka ini, strategi tidak boleh dipandang sebagai dokumen statis yang hanya dibuat di awal periode perencanaan, tetapi harus dianggap sebagai proses dinamis yang terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Alkhafaji dan Nelson (2019) yang menekankan bahwa organisasi yang sukses dalam jangka panjang adalah organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, melakukan penyesuaian strategi secara fleksibel, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Konsep manajemen strategi juga erat kaitannya dengan teori keunggulan bersaing yang dikemukakan Porter (2020), di mana strategi yang tepat akan membawa organisasi untuk mampu menghadapi tekanan persaingan dengan menciptakan diferensiasi produk, efisiensi biaya, maupun fokus pada segmen pasar tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya sekadar reaksi terhadap perubahan lingkungan, melainkan juga sebagai alat untuk membangun posisi kompetitif yang kokoh. Dalam situasi lingkungan yang penuh ketidakpastian, seperti halnya kondisi pascademo yang dialami oleh Kota Medan, konsep manajemen strategi memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana pemerintah daerah maupun pelaku usaha dapat merancang kebijakan yang adaptif, menjaga kelangsungan usaha, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, teori manajemen strategi menegaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam jangka panjang ditentukan oleh sejauh mana ia mampu membaca dinamika lingkungan, meresponsnya dengan tepat, serta mempertahankan keunggulan bersaing melalui strategi yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Ketidakstabilan Ekonomi sebagai Tantangan Strategis

Ketidakstabilan ekonomi merupakan kondisi ketika aktivitas ekonomi tidak berjalan secara normal akibat adanya fluktuasi yang tajam pada variabel makroekonomi, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, serta tingkat pengangguran. Menurut Kusnandar (2020), ketidakstabilan ekonomi dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik dari dalam negeri seperti perubahan kebijakan pemerintah, konflik sosial, maupun demonstrasi, maupun dari luar negeri berupa krisis global dan perubahan harga komoditas internasional. Kondisi ini sering kali menimbulkan efek domino terhadap dunia usaha karena menurunnya kepercayaan investor, berkurangnya daya beli masyarakat, serta melemahnya iklim investasi. Dalam konteks daerah, ketidakstabilan ekonomi berdampak langsung terhadap aktivitas perdagangan lokal, distribusi barang, serta keberlangsungan usaha kecil dan menengah yang menjadi penopang utama perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hartono (2021) menegaskan bahwa pascaperistiwa sosial seperti demonstrasi, perekonomian daerah cenderung melambat karena ketidakpastian membuat pelaku usaha menahan ekspansi dan lebih memilih strategi bertahan. Hal ini diperkuat oleh temuan Purwanto (2022) yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi tidak hanya mengurangi aktivitas investasi, tetapi juga dapat memperbesar risiko pengangguran karena banyak perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja untuk menekan biaya operasional. Dari perspektif manajemen strategi, kondisi ketidakstabilan ekonomi dipandang sebagai ancaman eksternal yang menuntut organisasi maupun pemerintah untuk merumuskan langkah adaptif dan responsif. Teori kontingensi sebagaimana dijelaskan oleh Donaldson (2021) menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kesesuaian antara strategi yang dipilih dengan karakteristik lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat ketidakstabilan, maka semakin besar pula kebutuhan akan strategi yang fleksibel dan adaptif agar organisasi dapat bertahan. Dalam kasus pascademo di Kota Medan, ketidakstabilan ekonomi terlihat dari melemahnya sektor perdagangan dan jasa yang menjadi tulang punggung perekonomian kota. Oleh sebab itu, strategi yang dijalankan tidak hanya harus berorientasi pada stabilisasi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang melalui diversifikasi usaha, penguatan ekonomi lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengurangi ketergantungan pada pola distribusi tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahmi (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi mampu memperkuat ketahanan usaha dan membuka peluang baru di sektor informal maupun formal. Dengan demikian, ketidakstabilan ekonomi pascademo dapat dilihat bukan hanya sebagai ancaman, tetapi juga sebagai momentum bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk melakukan transformasi ekonomi yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus dan menggunakan artikel penelitian terdahulu, yang difokuskan pada Kota Medan sebagai unit analisis utama, untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi manajemen dalam menangani ketidakstabilan ekonomi pasca-demo periode lima tahun terakhir. Lokasi penelitian berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan pengumpulan data dilakukan melalui analisis artikel penelitian terdahulu. Sumber data terdiri dari artikel-artikel yang dipilih melalui purposive sampling, meliputi laporan pemerintah daerah, studi pelaku usaha, dan publikasi akademisi, hingga mencapai saturasi data. Teknik pengumpulan data mencakup review literatur mendalam, analisis dokumen sekunder dari laporan BPS, kebijakan pemerintah, dan media lokal, dengan prinsip etika seperti informed consent (jika diperlukan untuk data sekunder yang melibatkan subjek manusia) dan anonimitas sumber (Sheikh, 2011; Tarzamni et al., 2014).

Analisis data dilakukan secara iteratif mengikuti model Iterative Thematic Inquiry (Morgan & Nica, 2020), yang meliputi reduksi data melalui pengkodean tematik dengan software NVivo, penyajian data dalam narasi dan matriks tema, serta penarikan kesimpulan melalui triangulasi metode dan sumber untuk verifikasi temuan. Validitas dan reliabilitas dijaga melalui triangulasi, audit trail, peer debriefing, dan thick description konteks, sehingga memastikan kredibilitas serta transferabilitas hasil penelitian ke kasus serupa di kota-kota Indonesia lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Ketidakstabilan Ekonomi Pascademo di Kota Medan

Peristiwa demonstrasi yang terjadi di berbagai daerah, termasuk Kota Medan, menimbulkan guncangan terhadap aktivitas ekonomi daerah. Berdasarkan hasil analisis literatur dan laporan ekonomi daerah, ketidakstabilan ini tercermin pada tiga aspek utama: (1) gangguan distribusi barang dan jasa, (2) penurunan aktivitas perdagangan dan investasi, serta (3) melemahnya daya beli masyarakat.

Hasil studi oleh Sari & Hartono (2021) menunjukkan bahwa demonstrasi sosial-ekonomi berdampak langsung terhadap rantai pasok dan logistik, terutama pada sektor ritel dan perdagangan antarwilayah. Di Kota Medan, sektor ini menjadi penopang utama perekonomian dengan kontribusi lebih dari 23% terhadap PDRB (BPS Kota Medan, 2024). Pascademo,

terganggunya transportasi dan arus barang dari pelabuhan Belawan menuju pusat kota mengakibatkan keterlambatan distribusi dan naiknya harga komoditas. Kondisi ini memperlemah kepercayaan konsumen dan menekan kinerja usaha kecil dan menengah (IKM) yang bergantung pada kestabilan rantai pasok.

Dari sisi investasi, ketidakpastian sosial menyebabkan investor menunda ekspansi bisnis, sebagaimana diungkapkan oleh Purwanto (2022) bahwa ketidakstabilan politik dan sosial memiliki korelasi negatif terhadap realisasi investasi daerah. Fenomena serupa juga terjadi di Medan, di mana pada triwulan berikut pascademo, realisasi investasi turun 11,8% dibandingkan periode sebelumnya (BKPM Sumut, 2024).

Penurunan daya beli masyarakat juga memperburuk keadaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Jamaluddin, Fitria, & Warjio (2019), kelompok masyarakat miskin paling rentan terhadap guncangan sosial-ekonomi karena keterbatasan akses modal dan kapasitas adaptif yang rendah. Akibatnya, ketimpangan ekonomi meningkat dan menghambat proses pemulihan ekonomi daerah secara menyeluruh.

Implementasi Manajemen Strategi Pemerintah Daerah

Dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi pascademo, pemerintah Kota Medan perlu mengimplementasikan strategi manajemen adaptif dan kolaboratif, sebagaimana dijelaskan oleh David (2016) dan Wheelen & Hunger (2018) bahwa efektivitas strategi ditentukan oleh kemampuan organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal.

Pemerintah Kota Medan telah menempuh langkah strategis melalui tiga pendekatan utama:

1. Stabilisasi Jangka Pendek

Fokus utama diarahkan pada normalisasi distribusi barang, keamanan pasar, serta komunikasi publik yang efektif. Menurut Kusnandar (2020), kecepatan dalam merespons krisis menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan ekonomi daerah. Dalam konteks ini, koordinasi antara Dinas Perdagangan, kepolisian, dan pelaku usaha diperlukan untuk memastikan rantai pasok berjalan lancar dan harga tidak berfluktuasi ekstrem.

2. Revitalisasi Ekonomi Lokal

Berdasarkan penelitian Daulay & Nurhayati (2024), pemerintah Sumatera Utara mendorong sektor industri kecil dan menengah (IKM) melalui diversifikasi produk, pelatihan SDM, serta digitalisasi pemasaran. Penerapan strategi serupa di Medan membantu memperluas akses pasar melalui e-commerce dan media sosial, mengurangi ketergantungan pada distribusi fisik yang rawan terganggu akibat kondisi sosial.

3. Kolaborasi Lintas Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kota menggandeng lembaga keuangan, sektor swasta, serta komunitas masyarakat dalam menciptakan ekosistem pemulihan ekonomi. Model ini sesuai dengan pendekatan teori kontingensi Donaldson (2021), di mana keberhasilan strategi bergantung pada kesesuaian antara kondisi lingkungan dan struktur organisasi. Melalui kolaborasi lintas sektor, pemerintah dapat memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan akses pembiayaan usaha mikro.

Strategi Transformasi Digital dan Penguatan Ketahanan Ekonomi

Percepatan transformasi digital menjadi salah satu kunci pemulihan pascademo. Berdasarkan penelitian Fahmi (2023), digitalisasi ekonomi dapat memperkuat ketahanan usaha kecil dan menengah melalui efisiensi operasional serta perluasan pasar. Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Koperasi dan UMKM mendorong penerapan sistem pemasaran digital berbasis marketplace lokal seperti *MedanMart* dan *UMKM Go Digital* yang membantu pelaku usaha tetap beroperasi di tengah ketidakpastian sosial.

Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi informasi menjadi prioritas strategis agar pelaku usaha dapat beradaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. Upaya ini sejalan dengan kerangka manajemen strategi dinamis (Wheelen & Hunger, 2018) yang menekankan pentingnya inovasi dan fleksibilitas dalam menghadapi lingkungan yang tidak stabil.

Sinergi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi pascademo tidak dapat hanya bergantung pada intervensi pemerintah. Sinergi antara sektor publik dan swasta menjadi landasan utama dalam membangun ketahanan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil analisis dokumen kebijakan daerah dan literatur, terdapat tiga bentuk sinergi strategis yang perlu diperkuat:

1. Kemitraan Pemerintah-Swasta (Public Private Partnership/PPP) untuk percepatan pembangunan infrastruktur logistik dan digital yang menunjang kelancaran arus barang.
2. Pemberdayaan Komunitas Lokal melalui program padat karya dan wirausaha sosial yang difasilitasi oleh pemerintah kota serta lembaga keuangan mikro (Koperasi, BPR, dan Bank Wakaf Mikro).
3. Integrasi Kebijakan Sosial dan Ekonomi, di mana kebijakan bantuan sosial diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat miskin, bukan sekadar bersifat karitatif.

Model kolaborasi ini memperlihatkan kesesuaian dengan konsep *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman (2010), di mana keberhasilan strategi organisasi atau pemerintah ditentukan oleh sejauh mana seluruh pemangku kepentingan berperan aktif dalam proses penciptaan nilai.

Evaluasi dan Arah Strategi Ke Depan

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen strategi pascademo di Kota Medan sangat bergantung pada sinergi kebijakan dan partisipasi aktif masyarakat serta dunia usaha. Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap indikator makroekonomi lokal seperti inflasi, pengangguran, dan indeks kepercayaan konsumen untuk mengukur keberhasilan program pemulihan.

Arah kebijakan ke depan perlu difokuskan pada penguatan kelembagaan ekonomi lokal, khususnya koperasi dan UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Selain itu, peningkatan literasi keuangan dan digital bagi masyarakat menjadi langkah penting untuk memperluas akses serta kemampuan dalam mengelola peluang ekonomi modern. Penerapan sistem informasi ekonomi daerah yang terintegrasi juga perlu dilakukan guna mempercepat proses pengambilan keputusan strategis berbasis data. Dengan langkah-langkah tersebut, strategi manajemen yang diterapkan tidak hanya bersifat reaktif terhadap krisis, tetapi juga mampu membangun fondasi ketahanan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan ekonomi pasca-perang di Kota Medan memiliki dampak yang luas terhadap perdagangan, investasi, dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah telah berhasil menerapkan manajemen strategi adaptif dengan mempromosikan sinergi kolaboratif, memperkuat industri kecil dan menengah (IKM), serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemulihan. Pendekatan manajemen strategis yang diterapkan telah terbukti efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi jangka pendek sambil membangun ketahanan jangka panjang. Kesuksesan strategi ini juga menunjukkan pentingnya perencanaan kolaboratif dan berbasis data, yang mampu memperkuat kepercayaan investor serta mendorong transformasi ekonomi lokal di tengah dinamika sosial dan politik.

SARAN

Pemerintah Kota Medan disarankan untuk terus memperkuat koordinasi lintas sektor dalam menjaga stabilitas ekonomi regional, terutama melalui kemitraan publik-swasta dan pemberdayaan masyarakat. Program-program digitalisasi ekonomi perlu diperluas hingga tingkat mikro agar UMKM dapat bertahan dalam situasi yang tidak pasti. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk indikator ekonomi lokal seperti inflasi, investasi, dan tingkat pengangguran guna memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk mengkaji aspek implementasi manajemen strategi secara empiris dengan melakukan wawancara terhadap pelaku usaha dan pembuat kebijakan guna memperkaya temuan dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Medan. (2024). *Laporan Perekonomian Kota Medan 2024*.
- Brews, P. J., & Purohit, D. (2007). *Strategic Planning in Unstable Environments: Towards a theory of Generative Planning*. Long Range Planning, 40(2), 64-83.
- Daulay, R., & Nurhayati, D. (2024). *Strategi Pemerintah Daerah dalam Penguatan Industri Kecil dan Menengah di Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik Indonesia, 9(2), 145-159.
- David, F. R. (2016). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- Dellyana, D., Arina, N., & Fauzan, T. R. (2023). *Digital Innovative Governance of the Indonesian Creative Economy: A Governmental Perspective*. Sustainability,
- Donaldson, L. (2021). *The Contingency Theory of Organizations*. Sage Publications.
- Fahmi, F. Z., & Mendrofa, M. J. S. (2023). *Rural transformation and the development of information and communication technologies: Evidence from Indonesia*. Technology in Society, 75, 102349.
- Fahmi, M. (2023). *Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Adaptasi dalam Ketidakstabilan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 38(1), 22-33.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Jamaluddin, Fitria, & Warjio. (2019). *Kemiskinan Struktural dan Ketimpangan Ekonomi di Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pembangunan, 7(1), 33-48.
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>
- Kusnandar, R. (2020). *Analisis Ketidakstabilan Ekonomi Daerah dalam Perspektif Kebijakan Fiskal*. Jurnal Kebijakan Ekonomi, 12(3), 101-115.
- Morgan, D. L., & Nica, A. (2020). Iterative Thematic Inquiry: A New Method for Analyzing Qualitative Data. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1-11. <https://doi.org/10.1177/1609406920955118>
- Muthia Aulia Azhari, D., & Nurhayati. (2024). Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah. *Neraca (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(2), 544-551. <http://jurnal.kolibi.co.id/index.php/neraca>
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). *Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review*. Journal of Management and Digital Business, 4(2), 301-312.
- Purwanto, D. (2022). *Ketidakstabilan Sosial dan Dampaknya terhadap Investasi Daerah*. Jurnal Pembangunan Daerah, 10(2), 89-103.
- Sari, N., & Hartono, E. (2021). *Dampak Demonstrasi terhadap Kinerja Ekonomi Lokal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 12(1), 55-68.
- Sheikh, S. C. K. C. A. R. G. H. A. A. A. (2011). Methods. *The Case Study Approach Sarah*, 26-40. <https://doi.org/10.4324/9781003378433-3>
- Tarzamni, M. K., Khoshbaten, M., Sadrarhami, S., Daneshpajouhnejad, P., Jalili, J., Gholamian, M., & Shahmoradi, Z. (2014). Hepatic artery and portal vein doppler indexes in non-alcoholic fatty liver disease before and after treatment to prevent unnecessary health care costs. *International Journal of Preventive Medicine*, 5(4), 472-477.
- Uula, M. M., & Surbakti, H. (2023). *Digital Economics in Indonesia: Development and Research Trend*. Digital Economics Review, 1(1).
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Education.
- Yunita, M., Bisnis, F., & Surabaya, U. (2023). *KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEREKONOMIAN SUMATERA UTARA : ANALISIS SIMULASI DAN STRATEGI KEBIJAKAN*. 30(2), 406-420.